

ABSTRAK

Pada pasien Diabetes Melitus sering terjadi glukosuria yaitu adanya glukosa dalam urine yang dapat dideteksi melalui pemeriksaan urinalisis. Pada pemeriksaan urine masih sering terjadi penundaan pemeriksaan yang membuat hasil tidak akurat. Urine harus langsung diperiksa dalam keadaan segar untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang akurat dan sesuai dengan keadaan sampel. Apabila dilakukan penundaan tes maka sebaiknya disimpan dalam refrigerator atau ditambahkan pengawet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh waktu penundaan pemeriksaan dan suhu penyimpanan specimen urine terhadap kadar glukosa urine pada pasien diabetes melitus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *One Group Pre-Test Post-Test* yang dilakukan di Laboratorium Klinik Bakti Analisa Surabaya pada bulan Mei 2019. Sampel yang digunakan adalah urine pasien diabetes melitus dengan kadar glukosa urine ≥ 250 mg/dL yang dilakukan penundaan pemeriksaan selama 2 dan 4 jam dengan suhu penyimpanan refrigerator 5°C dan suhu ruang 26°C. Kadar glukosa urine diukur dengan menggunakan carik celup (semi kuantitatif).

Hasil penelitian menunjukkan pemeriksaan kadar glukosa urine setelah dilakukan penundaan pemeriksaan selama 2 jam dan 4 jam dengan suhu penyimpanan 26 °C dan 5 °C menghasilkan rata-rata nilai glukosa urine cenderung tetap dan tidak mengalami perubahan. Pada hasil analisa data statistik menggunakan uji *Anova One Way* diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 1,000 yang lebih tinggi dari nilai indeks kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga tidak ada pengaruh waktu penundaan pemeriksaan dan suhu penyimpanan pesimen urine terhadap kadar glukosa urine pada pasien diabetes melitus.

Kata kunci : Diabetes Melitus, Glukosa Urine, Penundaan Pemeriksaan, Suhu Penyimpanan.